



PENGARUH BELANJA PEMBANGUNAN, INVESTASI DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA PAREPARE

The Influence of Development Expenditure, Investment, and Inflation on Economic Growth in Parepare City

Andi Firdaus Djollong

Email : Andifirdausdjollong1@gmail.com

Program Pasca Sarjana Universitas Muslim Indonesia Makassar
Jl. Urip Sumoharjo KM.5, Panaikang, Kec. Panakkukang, Kota Makassar
Sulawesi Selatan

Abstract

This research was conducted with the aim of testing and analyzing the influence of development spending, investment, and inflation on economic growth. This study uses statistical methods for estimation purposes. In this method, the statistical analysis tool commonly used in research is regression analysis. Regression analysis is a study of the dependence of a variable, namely a variable that depends on another variable called the independent variable to estimate by predicting population values based on certain values of known variables. The results showed that: (1) the independent variables, namely the variables of development spending, investment, and inflation, had no significant effect on economic growth. (2) From the regression results, it was found that development spending had a significant negative effect on Economic Growth in Parepare City. (3) From the regression results, it was found that investment had a significant effect on Economic Growth in Parepare City. (4) From the regression results, inflation was found to have a significant negative effect. on Economic Growth in the City of Parepare.

Keywords: Development Expenditure, Investment and Inflation, and Economic Growth

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk: menguji dan menganalisis pengaruh Pengaruh Belanja Pembangunan, Investasi dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode statistika untuk keperluan estimasi. Dalam metode ini statistika alat analisis yang biasa dipakai dalam khasanah penelitian adalah analisis regresi. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi atas ketergantungan suatu variable yaitu variabel yang tergantung pada variable yang lain yang disebut dengan variable bebas dengan tujuan untuk mengestimasi dengan meramalkan nilai populasi berdasarkan nilai tertentu dari variabel yang diketahui. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Variabel Bebas yaitu variabel belanja pembangunan, Investasi dan inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi. (2) Dari hasil regresi di peroleh belanja pembangunan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomidi Kota Parepare. (3) Dari hasil regresi di peroleh investasi berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomidi Kota Parepare. (4) Dari hasil regresi di peroleh inflasii berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomidi Kota Parepare.

Kata Kunci: Belanja Pembangunan, Investasi dan Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat (Basri, 2010). Pengelolaan ekonomi potensial secara tepat akan mampu mendukung pembangunan di bidang yang lain. Sebagaimana salah satu tujuan negara Indonesia yang tertuang dalam alinea keempat Undang-Undang Dasar Tahun 1945 yaitu "Untuk memajukan kesejahteraan umum", maka negara diharapkan mampu memberikan pembangunan yang merata bagi seluruh warganegaranya.

Proses pembangunan menghendaki adanya pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan perubahan (*growth plus change*) dalam perubahan struktur ekonomi, dari pertanian ke industri atau jasa, perubahan kelembagaan, baik lewat regulasi maupun reformasi kelembagaan. Pembangunan secara berencana lebih dirasakan sebagai suatu usaha yang lebih rasional dan teratur bagi pembangunan masyarakat yang belum atau baru berkembang. (Subandi: 2011:9-11). Pengelolaan ekonomi potensial secara tepat akan mampu mendukung pembangunan di bidang yang lain. Sebagaimana salah satu tujuan negara Indonesia yang tertuang dalam alinea keempat Undang-Undang Dasar Tahun 1945 yaitu "Untuk memajukan kesejahteraan umum", maka negara diharapkan mampu memberikan pembangunan yang merata bagi seluruh warganegaranya.

Inflasi terjadi pada saat dalam perekonomian suatu negara menunjukkan adanya kecenderungan kenaikan tingkat harga secara umum, dimana harga-harga barang dan jasa yang ada di masyarakat selalu meningkat. Tidak selamanya inflasi yang terjadi akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan suatu negara. Jika inflasi yang terjadi cenderung ringan, maka inflasi ini dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi. Kenaikan harga yang disebabkan oleh inflasi ringan akan mendorong unit usaha untuk memperluas produksi karena adanya faktor keuntungan, perluasan produksi yang dilakukan juga akan memberikan dampak positif yang berupa perluasan lapangan kerja baru.

Perkembangan inflasi Kota Parepare dari tahun 2010 sampai pada tahun 2018 diketahui, perkembangan inflasi Kota Parepare pada tahun 2010 sebesar 01.06%, pada tahun 2011 perkembangan investasi Kota Parepare mengalami peningkatan sebesar 4.00%, pada tahun 2012 perkembangan inflasi Kota Parepare mengalami peningkatan sebesar 06.31%, pada tahun 2013 perkembangan inflasi Kota Parepare mengalami peningkatan sebesar 07.38%,

Dalam mengatasi akan terjadinya inflasi pemerintah mengambil beberapa kebijakan untuk mencegah terjadinya inflasi diantaranya nilai tukar rupiah dan mengendalikan tingkat suku bunga dan menekan laju inflasi, stabilnya inflasi akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang ada di suatu daerah. Meskipun inflasi memberikan dampak buruk pada pertumbuhan ekonomi bukan berarti inflasi itu harus diturunkan sampai nol persen.

Apabila laju inflasi nol persen ini juga tidak memacu terjadinya pertumbuhan ekonomi, tetapi akan menimbulkan stagnasi. Kebijakan akan sangat berarti bagi kegiatan ekonomi, apabila bisa menjaga laju inflasi berada di tingkat yang sangat rendah. Idealnya, laju inflasi agar bisa meningkatkan kegiatan ekonomi adalah sekitar di bawah 5%.

Tingkat presentase perkembangan investasi Kota Parepare, Pada tahun 2014 tingkat presentase perkembangan investasi mengalami penurunan sebesar 07.00% pada tahun 2015 tingkat presentase perkembangan investasi mengalami penurunan sebesar 05.09%, pada tahun 2016 tingkat presentase perkembangan investasi mengalami penurunan sebesar 03.31%, pada tahun 2017 tingkat presentase perkembangan investasi mengalami peningkatan sebesar 04.16% dan pada tahun 2018 tingkat presentase perkembangan investasi mengalami peningkatan sebesar 05.07%, dari hasil penelitian diketahui bahwa tingkat presentase perkembangan investasi mengalami fluktuasi dari tahun 2010 sampai pada tahun 2018.

Permasalahan tersebut akan dapat diatasi dengan baik jika didukung dengan modal yang dimanfaatkan secara tepat. Seperti halnya model pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar "steady growth theory" yang lebih menekankan pada peranan penanaman modal dalam proses penciptaan pertumbuhan ekonomi. Modal yang ada digunakan untuk penyediaan berbagai sarana dan prasarana fasilitas publik diharapkan dapat menjadi modal penunjang terlaksananya berbagai aktivitas ekonomi masyarakat.

Pengalokasian belanja dengan fokus terhadap perbaikan infrastruktur seperti transportasi dan komunikasi serta pendidikan akan membawa dampak yang positif bagi pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Namun modal yang diperlukan untuk hal-hal tersebut merupakan modal yang cukup besar. Jika modal yang digunakan tidak mampu lagi untuk memenuhi belanja yang ada dan menyebabkan semakin tingginya defisit. Defisit yang semakin tinggi dikhawatirkan akan memicu timbulnya inflasi, inflasi yang semakin tinggi dapat menyebabkan semakin menurunnya tingkat daya beli masyarakat dan menghambat pertumbuhan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kota Parepare. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif berbentuk deskriptif untuk menganalisis dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul. Penelitian ini menggunakan dua analisis, yaitu analisis menggunakan Regresi linear berganda dengan aplikasi spss, dan analisis secara kualitatif digunakan untuk mengetahui apakah belanja pembangunan, inflasi dan investasi menungjung pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare. Penelitian ini menggunakan metode statistika untuk keperluan estimasi. Dalam metode ini statistika alat analisis yang biasa dipakai dalam khasanah penelitian adalah analisis regresi. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi atas ketergantungan suatu variable yaitu variabel yang tergantung pada variable yang lain yang disebut dengan variable bebas dengan tujuan untuk mengestimasi dengan meramalkan nilai populasi berdasarkan nilai tertentu dari variabel yang diketahui.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Uji Asumsi Klasik

Analisis uji prasyarat dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik sebagai salah satu syarat dalam menggunakan analisis korelasi dan regresi berganda yang terdiri atas :

a. Uji Normalitas

Data Pengujian normalitas data digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi, variable bebas, dan variable terikat atau keduanya memiliki distribusi normal ataukah tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Jika $\text{sig.} > 0,05$ maka data berdistribusi dengan normal, jika $\text{sig.} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi secara normal. Adapun alat yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogrof-smirnov* dalam program SPSS 21. Hasil analisis terhadap asumsi normalitas terhadap nilai residual dari persamaan regresi disajikan dalam tabel berikut: Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati data normal adapun hasil uji normalitas dapat dilihat sebagaimana gambar berikut ini :

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4 diatas dengan menggunakan metode *one sampel komogrov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel dependen dan variabel independen pada jumlah sampel (N) sebesar 9 adalah 0,752. Dengan demikian, data dari penelitian ini terdistribusi secara normal karena nilai residualnya lebih besar dari signifikansi 0,05 atau $0,752 > 0,05$ sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi Uji autokorelasi adalah sebuah uji yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel. Dalam hal ini pengujian dilakukan dengan melihat nilai Durbin- watson. Diketahui nilai Durbin- Watson dari hasil dari regresi adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil tabel 5 nilai Durbin-Watson adalah 2.160. Untuk melihat ada tidaknya masalah autokorelasi diketahui dengan cara membandingkan nilai Durbin Watson, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi.

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk melihat terdapat gangguan atau tidak terhadap data di mana multikolinieritas terjadi apabila ada korelasi antar variabel independen. Dengan demikian uji ini dilakukan agar data yang ada harus terbebas dari gangguan multikolinieritas. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2). Apabila nilai $r^2 > R^2$ maka tidak lolos uji

multikolinieritas, sedangkan apabila $r^2 < R^2$ maka data tersebut lolos uji multikolinieritas. Adapun hasil dari pengolahan data adalah sebagai berikut:

Dari perhitungan menggunakan SPSS versi 21 dapat kita ketahui bahwa nilai VIF dan tolerance sebagai berikut :

- 1) Variabel belanja pembangunan mempunyai nilai VIF sebesar 5.795 dan tolerance sebesar 0,173.
- 2) Variabel investasi mempunyai nilai VIF sebesar 9.233 dan tolerance sebesar 0,108.
- 3) Variabel Inflasi mempunyai nilai VIF sebesar 2.868 dan tolerance sebesar 0,349.

Ketentuan yang ada jika nilai VIF < 5 dan tolerance mendekati angka 1 maka tidak terjadi multikolinieritas antara kedua variabel bebas dan model regresi layak digunakan

d. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, dan jika varians berbeda, disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas. Hasil pengujian ditunjukkan dalam gambar berikut:

Dari grafik Scatterplot tersebut, terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas dan tersebar di atas sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Perdagangan berdasarkan masukan variabel independennya.

2. Analisis Regresi Berganda

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh:

- 1) Koefisien Regresi (R). Perhitungan yang dilakukan untuk mengukur proporsi atau presentase dari variasi total variabel dependent yang mampu dijelaskan oleh model regresi. Dari hasil regresi di atas diperoleh R sebesar 0,850. Hal ini menunjukkan hubungan korelasi positif antara variabel Y dan Variabel X.
- 2) Koefisien Determinasi (R^2). Perhitungan yang dilakukan untuk mengukur proporsi atau persentase dari variasi total variabel dependent yang mampu dijelaskan oleh model regresi. Dari hasil regresi di atas nilai R squared (R^2) sebesar 0.723, ini berarti 72.3% variasi perubahan perdagangan dapat dijelaskan secara simultan oleh variasi variabel-variabel belanja pembangunan, Investasi dan inflasi sisanya sebesar 27.7% ditentukan oleh variabel atau faktor lain di luar model.

b. Analisis Uji Simultan (F)

1) Pengaruh belanja pembangunan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil regresi di peroleh nilai t-hitung belanja pembangunan sebesar -2,655 dan pada t-tabel sebesar 1,859, sehingga t-hitung $>$ t-tabel ($-2,655 > 1,859$) maka diterima yang berarti realisasi nilai belanja pembangunan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Parepare. Berdasarkan probabilitasnya, dari hasil perhitungan di ketahui signifikansi sebesar 0,045 bila dibandingkan dengan taraf signifikansi α (0.05), menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,045 < 0.05$) sehingga H_1 diterima H_0 ditolak, dengan demikian benar-benar ada pengaruh belanja pembangunan (X_1), terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Parepare

2) Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil regresi di peroleh nilai t-hitung investasi sebesar -2.863 dan pada t-tabel sebesar 1,859, sehingga t-hitung $>$ t-tabel ($2.863 > 1,859$) maka diterima yang berarti realisasi nilai investasi berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Parepare. Berdasarkan probabilitasnya, dari hasil perhitungan di ketahui signifikansi sebesar 0,035 bila dibandingkan dengan taraf signifikansi α (0.05), menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,035 < 0.05$) sehingga dengan demikian benar-benar ada pengaruh investasi (X_2), terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Parepare.

3) Pengaruh inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil regresi di peroleh nilai t-hitung investasi sebesar 3.505 dan pada t-tabel sebesar 1,859, sehingga $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($-3.505 > 1,859$) maka diterima yang berarti realisasi nilai inflasi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Parepare.

Berdasarkan probabilitasnya, maka jika probabilitas dari hasil perhitungan di ketahui signifikansi sebesar 0,017 bila dibandingkan dengan taraf signifikansi α (0.05), menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,017 < 0.05$) sehingga dengan demikian benar-benar ada pengaruh inflasi (X3), terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Parepare.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Belanja Pembangunan terhadap pertumbuhan Ekonomi Kota Parepare

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa alokasi belanja pembangunan belum bisa memacu pertumbuhan ekonomi dengan signifikan, hal ini dikarenakan, meski pengalokasian dana belanja dari pemerintah yang terus naik dan tumbuh setiap tahunnya dan tidak berjalan beriringan dengan pertumbuhan ekonomi yang terjadi, maka pertumbuhan ekonomi seakan tidak terpengaruh dengan perubahan alokasi anggaran dari belanja pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah, hal ini bisa disebabkan salah satunya adalah pengalokasian anggaran belanja yang tidak terfokus pada sektor- sektor perekonomian yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi di daerah.

Dari hasil analisis dalam penelitian ini diketahui gambaran belanja pembangunan Kota Parepare dominan mengalami peningkatan dari tahun 2010 sampai pada tahun 2018, sedangkan dari hasil penelitian diketahui gambaran pertumbuhan ekonomi Kota Parepare 2010 sampai pada tahun 2018 mengalami fluktuasi yang artinya bahwa anggaran belanja pembangunan tidak berjalan beriringan dengan pertumbuhan ekonomi yang ada di Kota Parepare.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurhidayati Islamiah (2015) menyatakan belanja pembangunan/modal berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi,

2. Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Parepare

Dari hasil uji hipotesis secara parsial antara variabel investasi (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi diperoleh bahwa nilai probabilitas yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,035 < 0,05$), sehingga hipotesis diterima atau dapat dikatakan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. signifikannya investasi terhadap pertumbuhan ekonomi tersebut disebabkan karena meningkatnya nilai investasi di Kota Parepare, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai investasi sangat berdampak secara nyata terhadap pertumbuhan ekonomi di investasi di Kota Parepare.

Secara teori korelasi positif antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi diuraikan secara sederhana namun jelas didalam model pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar. Investasi merupakan suatu faktor krusial bagi kelangsungan proses pembangunan ekonomi, atau pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kenaikan investasi akan menyebabkan kenaikan pada volume ekspor.

Kota Parepare dilihat dari pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan bahwa mengalami peningkatan apabila dilihat dari tingkat PDRB Kota Parepare, akan tetapi dalam pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare tidak terlepas dari nilai investasi yang ada di Kota Parepare, adapun sektor yang berpotensi untuk menarik bagi investor untuk menanamkan modal yakni sektor jasa dan perdagangan merupakan sektor yang menjanjikan untuk investasi dan penanaman modal di Kota Parepare.

Saat ini sektor jasa masih paling besar peluangnya di Parepare. Melihat peluang kunjungan yang semakin hari semakin meningkat di Kota Parepare khususnya jasa di bidang Pariwisata, untuk sektor perdagangan, bisnis Usaha Kecil dan Menengah (UKM) kuliner cukup menjanjikan. Salah satu contohnya, kawasan Pare Beach City. Bisa kita lihat setiap bulannya perputaran uang di Parepare mencapai Rp200 miliar.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Harrold-Domard yang menyatakan bahwa dalam ekonomi dua sektor, investasi harus mengalami kenaikan agar perekonomian mengalami pertumbuhan yang berkepanjangan dan penambahan investasi tersebut diperlukan untuk meningkatkan pengeluaran agregat.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bayu Dwi Dharma (2015) menyatakan Investasi menunjukkan nilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Samarinda.

3. Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Parepare

Dari hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di kota parepare dengan menggunakan regresi linear berganda diperoleh nilai t- hitung investasi sebesar 3.505 dan pada t-tabel sebesar 1,859, sehingga t-hitung > t-tabel ($-3.505 > 1,859$) maka H_0 di tolak dan H_1 diterima yang berarti realisasi nilai inflasi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Parepare.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Izzah (2015) yang menyatakan inflasi dapat berakibat buruk sebab kenaikan harga yang terus menerus kemungkinan tidak dapat terjangkau oleh semua masyarakat. Kenaikan harga BBM yang di ikuti oleh kenaikan harga barang dan jasa akan membuat harga tidak terjangkau oleh masyarakat yang berpenghasilan tetap. Tingkat harga yang tinggi yang menyebabkan daya beli masyarakat menurun ini akan membuat produsen mengalami kerugian sehingga hal tersebut akan menurunkan pertumbuhan ekonomi.

Inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap suatu komoditas. Definisi oleh para tokoh ekonomi modern adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit penghitungan moneter) terhadap barang-barang atau komoditas jasa.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bayu Dwi Dharma (2015) menyatakan . Inflasi menunjukan nilai negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Samarinda

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Variabel Bebas yaitu variabel belanja pembangunan, Investasi dan inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi. Hasil regresi di peroleh belanja pembangunan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomidi Kota Parepare. Investasi berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomidi Kota Parepare dan inflasii berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomidi Kota Parepare.

B. Saran

1. Diharapkan kepada pemerintah daerah lebih meningkatkan anggaran belanja pembangunan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang ada di Kota Parepare.
2. Untuk lebih meningkatkan tingkat investasi di Kota Parepare dibutuhkan kerja sama dari pemerintah agar melegalkan banyak investasi dan mempermudah dalam hal perijinan dan mempertahankan investasi yang telah ada.
3. Diharapkan kepada pemerintah agar lebih intensif dalam mengendalikan inflasi agar produktifitas stabil dan bahkan dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi,Alkaf.2009. *Kajia Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi, Per- dagangan Internasional dan liran Modal Asing Di Indonesia Tahun 1997- 2007*. Skripsi Universitas Andalas yang telah Dipublikasikan Tahun 2009.
- Arsyad, Lincoln, 2004, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi ke-4, Cetakan ke-2, Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta.
- Arsyad, Armin.2015 *Hubungan Luar Negeri Dalam Kerangka Otonomi Daerah (Studi Kasus Propinsi Sulawesi Selatan)*.<http://repository.unhas.ac.id /handle/123456789/3825m>
- Arwiny Fajriah.2011.*Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia Periode 2000-2009*.Skripsi Universitas Hasanuddin yang telah di- publikasikan .
- Alam, S. 2007. *Ekonomi* .Jakarta: Erlangga.
- Adiesta Febrian Pribadi, Siti Komariyah, Andjar Wi. 2015. *Investasi, Tenaga Kerja, Inflasi, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Gresik*
- Anita Wijayanti. 2013. *Pengaruh Belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia*
- Dornbusch dan Fisher (Mankiw)1998.*Struktur Perekonomian dan Strategi Pembanhgunan Indonesia*.Jakrata: UI-Pres. Departemen Agama RI,2006.*Al-qur'an dan Terjemahnya*.Bandung
- Dumairy. 1999. *Perekonomian Indonesia*, Yogyakarta: Bagian Penerbitan Erlangga
- Ekawarna dan Fachruddin. 2010. *Pengantar Teori EkonomiMakro*.Jakarta: GP Press.
- Deliarnov.2000.*Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Penerbit UI-Pres Kelana,Said. 2000.*Teori Ekonomi Makro*.Jakarta: Rajawali Pers. Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat (LPEM) Fakultas Ekonomi Indonesia. 2010*Indonesia Economic Outlook 2010* Jakarta: Grasindo
- Fahmi,Irham.2006. *Analisis Investasi Dalam Prospektif Ekonomi Dan Politik*. Bandung
- Huda,Nurul dan Mustafa Edwin Nasution.2008.*Investasi*. Jakarta:Cendana.'
- Kusnandar, Dodik Siswanto. 2012. *Pengaruh Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah, Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran dan Luas Wilayah terhadap Belanja Modal*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2010. *Masalah, Kebijakan, dan Politik EkonomikaPembangunan*. Yogyakarta: Erlangga
- Moh Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003. M.L, Jhingan.2004.*Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*.Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mishkin, Frederic S. 2012. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Edisi Sembilan, jilid 2. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Mankiw, N. Gregory. 2000. *Teori Makro ekonomi Edisi Keempat*. Terjemahan : Imam Nurmawan. Jakarta : Erlangga.
- Malayu, S. P. Hasibuan. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Kesembilan, Jakarta. PT Bumi Aksara
- Musgrave, Richard A Musgrave, Peggy B. *Public Finance in Theory and Practise*. 1989 Mc Graw Hill Book Company.

- Nursalam. *Statistik untuk Penelitian. Teknik Sampling*. Makassar: Alauddin University Press.
- Nopirin. 1995. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE
- Peraturan Menteri Keuangan No. 91/PMK.06/2007 Tentang Bagan Akun Standar Perdirjen Perbendaharaan Nomor PER-33/PB/2008 tentang belanja modal
- Putong, Iskandar dan Nuring Dyah Andjaswati. 2010. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Panetto, Adul Rahman. 2001. *Moneter Internasional* Makassar: Lembaga Penerbitan Universitas Hasanuddin.
- Rizkiyanti Oktavia, Sesy, "Analisis Pengaruh BI Rate, Inflasi dan Jumlah Uang Beredar, terhadap Capital Adequency Ratio dan implikasinya terhadap penawaran kredit. 2004-2009. Skripsi, FEB UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta, 2010.
- Rini Sulistiawati. 2012. Investasi, pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja
- Suyatno, Thomas. 1999. *dasar perkreditan*. Jakarta: Gramedia.
- Sirajuddin. 2012. *Pengantar Teori Ekonomi makro*. Makassar.
- Soesastro, Hadi. 2005. *Pemikiran dan Permasalahan Ekonomi di Indonesia Dalam Setengah Abad Terakhir*, Yogyakarta: Kasinus.
- Syaiful. 2006. Pengertian dan Perlakuan Akuntansi Belanja Barang dan Belanja Modal dalam Kaidah Akuntansi Pemerintahan.
- Sukirno, Sadono. 2008. Makroekonomi Teori Pengantar. Edisi ketiga. Jakarta: P.T Raja Grafindo Persada
- Sukirno, Sadono. 1997. Pengantar Teori Mikro Ekonomi. Edisi 2. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Siti Delvi Jarniati. 2015. Investasi, inflasi, pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Indonesia
- Sugiyono. 2014. Statistika Untuk Penelitian . Alfabeta, Bandung
- Sumodiningrat, Gunawan. 1996. *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat: Kumpulan Esei tentang Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta: Bina Rena Pariwisata.
- Todaro, M. 2006. Pengembangan Ekonomi Dunia Ketiga. Edisi Kedelapan. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga. Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Waluyo, Harry. 1995. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Rineck